



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN

Perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan keuntungan yang semakin meningkat, diperlukan perencanaan yang tepat. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan yang baik atau tepat yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Selain itu, rasio keuangan dapat memengaruhi *return* saham antara lain yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Oleh karena itu, penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham*. Maka dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil satu indikator dari masing-masing rasio tersebut. Seperti halnya rasio profitabilitas, penulis mengambil indikator *return on equity* (ROE) yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Lalu ada rasio solvabilitas, penulis mengambil indikator *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Rasio selanjutnya adalah rasio likuiditas, penulis mengambil indikator *current ratio* (CR) yang mengukur sejauh mana aset lancar mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun penulis akan memaparkan beberapa teori serta penjelasan yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan.

© Hak Cipta Milik Resmi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Landasan Teori

1. *Efficient Market Hypothesis Theory (EMH)*

a. Pengertian EMH

Hipotesis pasar yang efisien adalah salah satu paradigma penting dari teori keuangan tradisional. Fama (1970: 383–417) mendefinisikan pasar efisien sebagai pasar dengan sejumlah besar keuntungan rasional yang maksimal pada individu secara aktif bersaing satu sama lain dan melakukan upaya untuk memprediksi nilai pasar masa depan sekuritas individual, dan di mana semua informasi yang relevan penting hampir bebas tersedia untuk semua investor.

Gambar 2.1

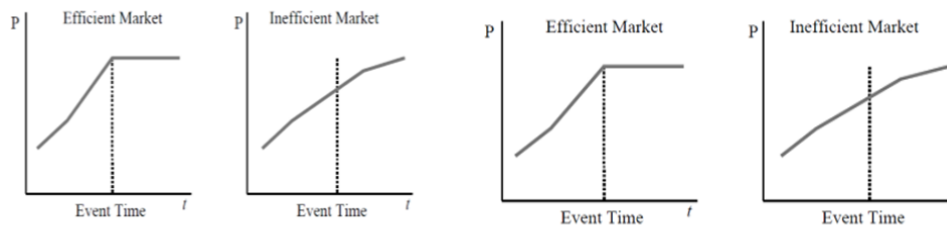


Fig.1 Market reaction to surprising favorable event. Fig.2 Market reaction to predictable favorable event

Reaksi Pasar Terhadap Kejadian yang Menguntungkan Baik yang Tidak Terduga maupun yang Dapat Diprediksi

Figur-figur di atas menunjukkan situasi pasar, dalam kejadian tak terduga, jika pasar efisien, harga saham langsung mencerminkan pengaruh kejadian baru tersebut, tapi itu memakan beberapa waktu untuk harga menyesuaikan informasi baru, jika pasar tidak efisien. Sementara dalam kasus kejadian yang dapat diprediksi, sebelum terjadinya peristiwa, harga saham akan naik, dan cepat menyesuaikan pada tanggal *event*, jika pasar efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Bentuk-Bentuk Efisiensi Pasar

Informasi yang relevan mencakup informasi masa lalu, informasi publik yang tersedia dan informasi pribadi. Atas dasar informasi yang relevan pasar yang efisien dibagi menjadi tiga tahap:

(1) Bentuk Lemah

Dalam bentuk lemah dari EMH, semua informasi masa lalu termasuk harga masa lalu dan *return* sudah tercermin di harga saham saat ini. Asumsi bentuk lemah konsisten dengan harga saham yaitu *random walk hypothesis*. Contoh: harga-harga saham bergerak secara acak, dan perubahan harganya bergerak masing-masing secara independen. Jadi jika efisiensi pasar bentuknya lemah, tidak ada yang bisa memprediksi masa depan atas dasar informasi masa lalu. Dan tidak ada yang bisa mengalahkan pasar dengan mendapatkan abnormal return. Oleh karena itu, (*trend*) analisis teknik, di mana analis membuat grafik pergerakan harga masa lalu saham untuk secara akurat memprediksi perubahan harga di masa depan, tidak ada gunanya. Namun, salah satu bisa mengalahkan pasar dan mendapatkan abnormal return berdasarkan analisis fundamental atau atas dasar informasi pribadi (*insider trading*).

(2) Bentuk Setengah Kuat

Dalam bentuk setengah kuat, harga saham saat ini mencerminkan semua informasi publik yang tersedia serta informasi masa lalu. Jadi tidak ada yang bisa membuat keuntungan tambahan atas dasar analisa fundamental. Namun, salah satu bisa mengalahkan pasar dengan insider trading.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Bentuk Kuat

Dalam bentuk kuat dari efisiensi pasar, semua informasi yang relevan termasuk masa lalu, publik dan informasi pribadi tercermin dalam harga saham saat ini. Jadi jika bentuk yang kuat terus berlanjut, maka tidak ada yang bisa mengalahkan pasar dengan cara apapun, bahkan oleh insider trading.

c. Alasan-Alasan Pasar yang Efisien

Menurut Jogiyanto (2003: 393-394), terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pasar menjadi efisien. Pasar efisien dapat terjadi karena peristiwa-peristiwa sebagai berikut ini:

- (1) *Investor* adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, *investor* seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak investor yang menentukan *demand* dan *supply*. Hal seperti ini dapat terjadi jika pelaku-pelaku pasar terdiri dari sejumlah besar institusi-institusi dan individual-individual yang rasional yang mampu mengartikan dan menginterpretasikan informasi dengan baik untuk digunakan menganalisis, menilai dan melakukan transaksi penjualan atau pembelian sekuritas yang bersangkutan.
- (2) Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah. Umumnya, pelaku pasar menerima informasi lewat radio, koran, atau media masa lainnya, sehingga informasi tersebut dapat diterima pada saat yang bersamaan. Untuk pasar yang efisien, harga dari informasi tersebut juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relatif sangat murah untuk diperoleh oleh publik. Umumnya pelaku pasar dapat memperoleh informasi tersebut melalui surat kabar atau majalah bisnis dengan hanya membeli surat kabar atau majalah tersebut. Bahkan informasi tersebut dapat diperoleh secara cuma-cuma oleh pelaku pasar dengan mendengarkan lewat radio atau menjadi pemirsa televisi.

- (3) Informasi dihasilkan secara acak (*random*) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random satu dengan yang lainnya. Informasi yang dihasilkan secara random mempunyai arti bahwa investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
- (4) Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru. Kondisi ini dapat terjadi jika pelaku pasar merupakan individu-individu yang canggih (*sophisticated*) yang mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dengan cepat dan baik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Signaling Theory

Zhao, Katchova, dan Barry (2004: 6) menyatakan bahwa dalam teori ini dikatakan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari sebuah perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal. Sinyal akan dapat dipercaya hanya jika perusahaan yang buruk tidak dapat meniru perusahaan yang baik dengan mengirimkan sinyal yang sama. Adanya asimetri informasi di antara manajemen dan investor, sinyal dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sangat penting untuk mendapatkan sumber informasi finansial. Sinyal dari hutang yang tinggi oleh manajer terus mensugestikan masa depan yang optimis dan perusahaan yang bagus akan menggunakan lebih banyak hutang sementara perusahaan yang tidak bagus memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa utang dapat digunakan sebagai sinyal untuk membedakan potensi perusahaan pendatang baru dalam kompetisinya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2001:3), menyatakan bahwa pengertian dari investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Adapun menurut Jogiyanto (2003:5), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Selanjutnya menurut Sunaryah (2003: 4), Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2003: 4), investasi terdiri dari 2 bagian utama, yaitu:

- (1) Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) yaitu aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
- (2) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*) adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

c. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2001:4-5), pada dasarnya investasi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Adapun beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- (1) Untuk Mendapatkan Kehidupan yang Lebih Layak di Masa Depan

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

- (2) Mengurangi Tekanan Inflasi

Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- (3) Dorongan Untuk Menghemat Pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal menurut Jogiyanto (2003: 11), merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:1), pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, maupun instrument lainnya.

Adapun menurut Siamat (2004:249), definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Abstrak dalam pengertian pasar modal adalah transaksi yang dilakukan melalui mekanisme *over the counter* (OTC).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001: 14), pasar modal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

(1) Pasar Perdana

Ini terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospektus). Prospektus berfungsi memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk go public.

(2) Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi,



waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan *futures*). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi konversi, waran, bukti *right* dan reksadana.

c. Instrumen Pasar Modal

Menurut Siamat, Instrumen Pasar Modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Adapun beberapa instrument yang paling umum diperjualbelikan melalui Bursa Efek di Indonesia saat ini adalah

(1) Saham

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau yang sering pula disebut *shares* merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

(2) *Rights*

Hak yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan disebut bukti *right* atau *preemptive right*. Penerbitan *right* di Pasar Modal Indonesia juga disebut penawaran efek terbatas dengan hak membeli lebih dahulu. Biasanya perusahaan menetapkan bahwa setiap pemegang saham lama diberi hak untuk membeli sejumlah saham baru dengan suatu perbandingan yang ditentukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Obligasi

Obligasi atau bonds adalah bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

d. Strategi Investasi di Pasar Modal

Menurut Siamat (2004:249), ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam bentuk saham, antara lain:

(1) Mengumpulkan Beberapa Jenis Saham Dalam Suatu Portofolio

Strategi ini dapat memperkecil risiko investasi karena risiko akan tersebar ke berbagai jenis saham. Hal ini dikarenakan, jika terjadi kerugian pada salah satu jenis saham, bisa tertutupi oleh keuntungan pada jenis saham lainnya.

(2) Beli di Pasar Perdana dan Dijual Begitu Dicatatkan di Bursa

(3) Beli dan Simpan

Strategi ini dapat digunakan jika investor memiliki keyakinan berdasarkan analisis bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek untuk berkembang yang cukup pesat beberapa tahun mendatang sehingga sahamnya diharapkan akan mengalami kenaikan yang cukup besar pada saat itu.

(4) Beli Saham Tidur

Saham tidur adalah saham yang jarang atau tidak pernah ada transaksi. Saham ini biasanya harganya cenderung *undervalued*. Membeli saham tidur ini diperlukan kesabaran investor terhadap perkembangan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Strategi Berpindah Dari Saham yang Satu Ke Saham yang Lain

Investor yang memilih strategi ini cenderung bersifat spekulatif. Mereka akan cepat-cepat melepas saham-saham yang diperkirakan harganya akan mengalami penurunan atau cepat-cepat membeli saham yang menurut anggapannya akan mengalami kenaikan kurs.

(6) Konsentrasi Pada Industri Tertentu

Strategi ini lebih cocok bagi investor yang benar-benar menguasai kondisi suatu jenis industri, sehingga mengetahui prospek perkembangannya di masa yang akan datang.

(7) Reksadana

Strategi ini cocok bagi investor yang tidak memiliki cukup waktu melakukan analisa pasar atau tidak ada akses informasi. Jenis informasi ini dapat memaksimalkan keuntungan pada tingkat risiko tertentu. Biasanya investor pemula cenderung memilih jenis investasi ini.

e. Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:3), pasar modal memberikan banyak manfaat, di antaranya:

- (1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- (2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- (3) Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
- (4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (5) Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
- (6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- (7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- (8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses control sosial.
- (9) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen professional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Siamat (2004:268), saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam Transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun menurut Tandelilin (2001:18), menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7-9), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham beserta jenis-jenis sahamnya, yaitu:

Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim, maka saham terbagi atas:

(1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas kekayaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

(2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti kupon obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:

(1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk artinya saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS

(2) Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:

(1) *Blue-Chip Stocks*

Blue-chip stocks yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

(2) *Income Stocks*

Income stocks yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (*P/E Ratio*).

(3) *Growth Stocks (well-known)*

Growth stocks yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu juga terdapat *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

(4) *Speculative Stocks*

Speculative stocks yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

(5) *Counter Cyclical Stocks*

Counter cyclical stocks yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.

c. Keuntungan Atas Kepemilikan Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:11-12), ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham:

(1) Dividen

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada



saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi, dana pension, dan lain-lain.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya, kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Selain berupa dividen tunai, dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

(2) *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Di samping dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan:

(1) Saham bonus (jika ada)

Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana. Misalnya setiap saham dengan harga nominal Rp 500 dijual dengan harga Rp 800, maka setiap saham akan memberikan agio kepada perusahaan sebesar Rp 300 setiap sahamnya.

d. Risiko Atas Kepemilikan Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:13-15), ada beberapa risiko yang dihadapi oleh *investor* yang memiliki saham, di antaranya:

(1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

(2) *Capital Loss*

Capital loss adalah kerugian yang diderita *investor* akibat menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga belinya. Misalnya seorang pemodal memiliki saham Indosat (ISAT) dengan harga beli Rp 9000 namun beberapa waktu kemudian harga per saham Rp 8000 yang berarti pemodal tersebut mengalami *capital loss* Rp 1000 untuk setiap saham yang dijual.

(3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Jika perusahaan bangkrut maka saham perusahaan secara otomatis akan dikeluarkan dari bursa. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut



dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

(4) *Delisting*

Risiko lain yang dihadapi adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari Pencatatan Bursa Efek atau di-*delist*. *Delisting* yang terjadi umumnya dikarenakan kinerja perusahaan yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa.

Saham yang telah di-*delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

(5) Saham Dihentikan Sementara (Suspensi)

Di samping risiko di atas, ada juga risiko lain yang harus ditanggung para *investor* adalah jika saham di-*suspend* alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan *investor* tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan Otoritas Bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimintakan konfirmasi kepada perusahaan tersebut atau kejelasan informasi lainnya, sedemikian hingga informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

6. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2000:45), harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Adapun menurut Jogiyanto (2003:88), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

b. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2000:45-47), ada beberapa macam harga saham, yaitu:

(1) Harga Nominal

Harga ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

(2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC.

(4) Harga Pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

(5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

(6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi pada hari bursa.

(7) Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang paling rendah pada hari bursa.

(8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan peratarataan dari harga tertinggi dan terendah.

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 10), harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Selanjutnya, Husnan dan Pudjiastuti (1998: 134) mengatakan apabila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- (1) Faktor yang bersifat fundamental. Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
 - (a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - (b) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - (c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - (d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - (e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- (2) Faktor yang bersifat teknis. Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Perkembangan kurs.
 - (b) Keadaan pasar modal.
 - (c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
 - (d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- (3) Faktor sosial politik
 - (a) Tingkat inflasi yang terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- (c) Kondisi perekonomian.
- (d) Keadaan politik suatu negara.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

7. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan standar akuntansi keuangan (2012: 1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan standar akuntansi keuangan (2012: 3), ada beberapa tujuan laporan keuangan, di antaranya:

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- (2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung-jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan standar akuntansi keuangan (2012: 2), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Adapun kebutuhan ini meliputi:

(1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang



saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi yang mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

8. Rasio Keuangan

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015:22) rasio keuangan terdiri dari empat jenis rasio nilai buku dan 1 rasio perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku, namun peneliti hanya memaparkan tiga rasio dimana terdapat rasio yang peneliti gunakan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap *current liabilities*. Kemampuan bayar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



segera artinya *current asset* dipergunakan untuk membayar *current liabilities*.

Adapun beberapa jenis rasio likuiditas, di antaranya:

(1) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio disebut juga rasio lancar yang dapat dihitung dengan membandingkan seluruh aktiva lancar (*Current Assets, CA*) dengan seluruh kewajiban segera (*Current Liabilities, CL*). Maka CR dapat ditulis sebagai berikut:

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

Standar nilai untuk CR adalah 1. Jika diperoleh $CR > 1$ berarti perusahaan likuid, mampu membayar kewajiban segera. Maka semakin besar CR semakin baik, artinya makin besar kemampuan untuk membayar kewajiban segera. Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*).

(2) *Quick Ratio / Acid Ratio*

Rasio yang lebih ketat yang dibandingkan CR adalah Rasio Cepat (*Quick/Acid Ratio*). Pada rasio ini, akun yang memungkinkan untuk mendapatkan kas yang dipakai. Dengan demikian, nilai inventori tidak diperhitungkan, tetapi nilai piutang diperhitungkan. Adapun nilai quick ratio lebih kecil dari *current ratio* ($CR > QR$). Tidak ada patokan (*rule of thumb*) untuk besaran QR. Tentunya harapannya berkisar ≥ 1 . Oleh karena itu, jika $QR = 0.9$ itu berarti utang lancar Rp1 dijamin dengan aktiva lancar (di luar inventori) sebesar Rp0.9.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Cash Ratio*

Di dalam rasio ini, hanya yang benar-benar kas yang dipertimbangkan.

Hal ini tentunya dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* merupakan ukuran kemampuan membayar hutang dengan tunai segera.

Dari tiga rasio likuiditas di atas, penulis hanya menggunakan *Current Ratio* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya, tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan *solvable*. Pada umumnya terdapat 3 rasio solvabilitas, yaitu:

(1) *Debt Ratio (DR)*

Rasio ini membandingkan besaran utang total dengan aktiva total. *Rule of thumb* untuk DR yakni semakin kecil DR, tentunya semakin baik, dengan nilai $DR < 1$. Jika $DR > 1$; perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang $>$ aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (modal sendiri telah negatif).

$$DR = \frac{D}{A}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2000: 13), rasio ini membandingkan utang dengan modal sendiri (ekuitas). *Rule of thumb* untuk DER yaitu semakin kecil DER maka semakin baik, dengan nilai patokan $DER = 1$. DER sama dengan 1 menunjukkan besaran utang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil.

$$DER = \frac{D}{E}$$

(3) Coverage Ratio (Cov-R)

Rasio ini biasanya menunjukkan kemampuan bayar (beban bunga) bagi utang. Kemampuan bayar ini ditunjukkan oleh Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) atau kemampuan kasnya yakni $EBIT + \text{depresiasi}$.

Secara teoritis, EBIT harus lebih tinggi dari beban bunga (*interest*) sehingga *rule of thumb* rasio ini >1 . Jika $Cov-R < 1$ artinya laba operasi (perusahaan) tidak mampu menutupi beban bunga. Kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham (*Earning After Taxes, EAT*) negatif. Pihak kreditor biasanya sangat berkepentingan terhadap *coverage ratio* ini dan tentunya memiliki standar yang layak.

$$Cov - R = \frac{EBIT}{Interest Expense}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Cov} - R = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Interest Expense}}$$

Dari tiga rasio solvabilitas di atas, penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*; EBIT) dan laba bersih/akhir; EAT). EBIT sering juga disebut laba operasi (*operating profit*), laba yang di dapat dari hasil operasi perusahaan.

(1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan laba yang didapat dari selisih harga jual (p) dan harga pokok penjualan (HPP). Jadi jika harga jual Rp10 dan HPP sebesar 7; itu artinya perusahaan mendapatkan GPM sebesar 30%.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}} = \frac{S - \text{HPP}}{S}$$

(2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (*sales*) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Maka ini menunjukkan hasil





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bersih yang diterima bagi pemegang saham. Jika missal penjualan sebesar Rp10 dan laba akhir sebesar Rp2; berarti diperoleh NPM sebesar 20%.

$$NPM = \frac{\text{Laba Akhir}}{\text{Penjualan}} = \frac{EAT}{S}$$

(3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Assset menunjukkan laba bagi perusahaan; dengan demikian, laba akhir (EAT) dibagi dengan aktiva total.

$$ROA1 = \frac{EBIT}{\text{Aktiva Total}} = \frac{EBIT}{TA}$$

$$ROA2 = \frac{EAT}{\text{Aktiva Total}} = \frac{EAT}{TA}$$

(4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}} = \frac{EAT}{E}$$

Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Jadi bagi pemegang saham, tentunya *return on equity* jadi patokan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari empat rasio profitabilitas di atas, penulis hanya menggunakan *Return On Equity* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

9. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2003:109), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham yang digunakan adalah *return* yang berupa *return* realisasi yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber *return* investasi dalam buku Jogiyanto (2005: 110), terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

a. Yield

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Jika kita mempunyai saham hingga pembagian dividen, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen (D_t) yang diperoleh.

b. Capital Gain (Loss)

Capital Gain (Loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Jika investasi sekarang (P_t) lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti investor mendapatkan *capital gain*, dan sebaliknya maka investor mendapatkan *capital loss*.

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Yield dan *capital gain (loss)* merupakan *return* total yang berarti *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut juga dengan *return* saja. *Return* total suatu investasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return Total} &= \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	
1	Judul	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>PBV</i> , <i>DER</i> , Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Nama Peneliti	Guntur Widi Prastowo
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel	<i>Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER, dan Return Saham</i>
	Kesimpulan	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara <i>ROE</i> terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara <i>PBV</i> terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara <i>ROA</i> terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara <i>DER</i> terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
	Saran	Bagi para akademis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>Penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel–variabel makro dan non ekonomi yang diperkirakan akan lebih memberikan pengaruh terhadap fluktuasi <i>return</i> saham.</p> <p>Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel selain sektor manufaktur.</p>
2	Judul	Analisis <i>CR, DER, ROA, ROE, dan NPM</i> Terhadap <i>Return</i> Saham.
	Nama Peneliti	Octavianus Marco Laurens
	Tahun Penelitian	-
	Variabel	<i>CR, DER, ROA, ROE, NPM</i> dan <i>Return</i> Saham.
	Kesimpulan	<p><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p><i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>
	Saran	-
3	Judul	Analisis <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Nama Peneliti	Yulris Thamrin
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return</i> Saham
	Kesimpulan	<p><i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
	Saran	Pihak manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan <i>Return</i> Saham dalam hal ini <i>Dividen Yield</i> maka harus memperhatikan rasio <i>CR</i> , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <i>unstandardized</i> variabel sebesar 0,463 ini berarti <i>CR</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. Kenaikan pada rasio ini akan menaikkan <i>Return</i> Saham.</p> <p>Pergerakan rasio <i>DER</i> harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan karena kenaikan atau penurunan <i>DER</i> sangat berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.</p>
4	Judul	Pengaruh <i>CR, ROA, ROE, EPS, DPR, TATO, DER, NPM</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009 / Jurnal Ekonomi Perusahaan Vol.17 No.1 Maret 2010.
	Nama Peneliti	Ricky Akromul Ibad Yosef Dema
	Tahun Penelitian	2007-2009
	Variabel	<i>CR, ROA, ROE, EPS, DPR, TATO, DER, NPM</i> , dan <i>Return</i> Saham
	Kesimpulan	<i>Current Ratio</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Return on Asset</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p><i>Return on Equity</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Earning per Share</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Dividend Payout Ratio</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p> <p><i>Net Profit Margin</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
Saran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi Investor Pasca krisis 2008 terlihat adanya peningkatan harga saham yang sebagian besar diakibatkan oleh euphoria dibandingkan dengan keadaan perusahaan. Jika di masa depan terjadi peristiwa yang sama, investor dapat menjadikan fenomena



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>yang saat ini terjadi sebagai masukan dalam melakukan keputusan pembelian saham kembali pasca krisis. Namun perlu diingat bahwa observasi terbatas hanya dilakukan di industri manufaktur dan krisis tahun 2008 disebabkan karena peristiwa ekonomi di luar negeri. Keadaan mungkin akan sangat berbeda bila membahas sektor industri lain dan bila penyebab krisis adalah peristiwa dalam negeri.</p> <p>2. Bagi Akademisi</p> <p>Bagi para rekan-rekan akademisi, akan lebih baik bila penelitian ini dilakukan kembali pada sektor industri yang berbeda atau dilakukan untuk sektor manufaktur lagi apabila di masa depan terjadi peristiwa yang serupa (krisis) yang diharapkan akan dapat menguatkan atau mengklarifikasi dugaan penulis dalam penelitian ini.</p>
5	Judul	Pengaruh <i>Economic Value Added, ROA, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Periode Agustus 2008-Juli 2010 / Jurnal Ekonomi Perusahaan Vol.17 No.2 September 2010.</i>
	Nama Peneliti	Ady Setiawan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Abdullah Rakhman Yosef Dema
	Tahun Penelitian	Agustus 2008-Juli 2010
	Variabel	<i>Economic Value Added, ROA, ROE, EPS, dan Return Saham.</i>
	Kesimpulan	<i>Economic Value Added</i> memiliki cukup bukti berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Return On Asset</i> tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Return On Equity</i> tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Earning Per Share</i> memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
	Saran	1. Bagi Investor yang ingin melakukan investasi di bidang saham, maka perlu lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti <i>Economic Value Added</i> dan <i>Earning Per Share</i> . Sebab dalam penelitian ini, kedua rasio tersebut memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Dengan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

demikian diharapkan para investor lebih mendapatkan kepastian dalam melakukan investasi. Selain itu, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi di bidang saham seperti kondisi pasar saham, analisis teknikal dan fundamental perusahaan, serta rasio-rasio keuangan lainnya yang dinilai memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian disarankan untuk memperluas kriteria sampel, memperluas periode pengamatan, tidak hanya 3 tahun saja, memperluas variabel-variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Firm Size*, *DER*, dan lain-lain, serta dapat menambah variabel-variabel independen lain di luar rasio keuangan yang masih memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti kondisi pasar saham, tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan politik dan lain-lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6	Judul	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> . (Studi pada Perusahaan yang <i>Listing</i> di Jakarta Islamic Index Periode 2009 - 2011).
	Nama Peneliti	Ahmad Agus Dzuhri
	Tahun Penelitian	2009 - 2011
	Variabel	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return Saham</i> .
	Kesimpulan	<i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> . <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> . <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>
	Saran	1. Bagi investor khususnya investor yang memilih berinvestasi pada saham komponen Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia hendaknya dalam mengambil keputusan investasi selain mempertimbangkan dari rasio – rasio keuangan seperti <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>(ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) juga perlu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lain maupun faktor-faktor lain di luar penelitian ini.</p> <p>2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mengangkat variabel lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
7	Judul	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Nama Peneliti	Evan Saputra
	Tahun Penelitian	2008 - 2010
	Variabel	<i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return</i> Saham.
	Kesimpulan	<p><i>Return on asset</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p><i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
Saran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi Investor <p>Bagi investor yang ingin melakukan kegiatan investasi, sebaiknya memperhatikan banyak hal selain keuntungan atau capital gain yang didapat dari investasi saham tersebut. Namun juga harus mempertimbangkan kinerja dari perusahaan tersebut dikarenakan persaingan semakin ketat dan hanya yang <i>superior</i> yang mampu bertahan.</p>2. Bagi Akademis <p>Untuk penelitian selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan periode tahun yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih baik dan juga menambah sektor-sektor industri yang digunakan. Dapat menambah variabel-variabel independen lain di luar rasio keuangan yang masih memiliki pengaruh terhadap return saham seperti <i>growth</i>, tingkat inflasi, suku</p>



		bunga, kebijakan dividen, dan lain-lain. Hal ini dapat menghasilkan keputusan yang berbeda pula.
--	--	--

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber.

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, terdapat berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk saat ini penulis hanya memilih variabel dari rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Dari banyaknya rasio pengukuran profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, penulis memilih untuk menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*. Karena tabel penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity (ROE)* yang juga akan digunakan dalam penelitian saat ini masih memiliki hasil yang bervariasi, yaitu pada salah satu penelitian secara signifikan positif memengaruhi return saham, namun pada penelitian lainnya tidak berpengaruh signifikan. Sehingga peneliti berpikir bahwa masih perlunya diteliti pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap return saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ina Rinati, terdapat beberapa kutipan mengenai pengaruh *return on equity* terhadap return saham yaitu:

Menurut Fred dan Copeland (1999: 233), berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”. Kemudian menurut Tambunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2007: 179), para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Adapun Harahap (2007: 156), menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Selain itu, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Susilowati dan Turyanto (2011: 19) menyatakan bahwa, *return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Menurut Agung Sugiarto (2011: 10) di dalam jurnalnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan semakin tinggi modal perusahaan yang dibiayai dari dana eksternal. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, yang dibarengi dengan *supply* saham yang relatif tetap akan mengakibatkan *return* perusahaan juga semakin menurun Natarsyah (2003).

Adapun menurut Susilowati dan Turyanto (2011: 19) di dalam jurnalnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

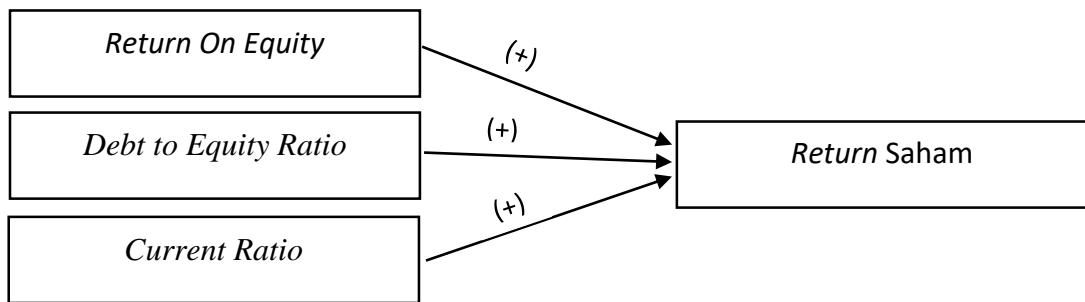


3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return saham*

Menurut Ulupui (2007: 15), variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return saham* satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat diperoleh bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu:

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

Ha 1: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*

Ha 2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ha 3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap positif *return* saham

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

